

**ANALISIS TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
DIGITAL DI SDN 193 MANDALAN**

Nur Laila¹, Suardi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar

¹nurlailaburhan28@gmail.com, ²Suardi@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The transformation of learning based on digital technology has become an essential need in the world of education, including at the elementary school level, in line with technological advancements and educational policies that promote the digitalization of learning. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects include teachers and fourth-grade students at SDN 193 Mandalan. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, document analysis, and student group discussions. Data analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that digital technology-based learning has begun to be implemented through the utilization of digital media such as instructional videos and interactive presentations, which are capable of enhancing student engagement and learning motivation. However, the digital learning transformation has not yet progressed optimally due to limitations in facilities and infrastructure, low digital literacy among some teachers, and the absence of a school culture that supports sustainable digital learning. This research concludes that the transformation of digital technology-based learning in elementary schools requires school policy support, enhancement of teacher competencies, and systematic lesson planning to ensure that digital learning can run effectively and sustainably.

Keywords: *Learning Transformation, Digital Technology, Elementary School, Digital Learning.*

ABSTRAK

Transformasi pembelajaran berbasis teknologi digital menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar, seiring perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan yang mendorong digitalisasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik kelas IV SDN 193 Mandalan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, analisis dokumen, dan diskusi kelompok siswa. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi digital telah mulai diterapkan melalui pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar

siswa. Namun, transformasi pembelajaran digital belum berjalan secara optimal karena keterbatasan sarana prasarana, rendahnya literasi digital sebagian guru, serta belum terbentuknya budaya sekolah yang mendukung pembelajaran digital secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah dasar memerlukan dukungan kebijakan sekolah, peningkatan kompetensi guru, dan perencanaan pembelajaran yang sistematis agar pembelajaran digital dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Transformasi Pembelajaran, Teknologi Digital, Sekolah Dasar, Pembelajaran Digital

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa perubahan mendasar dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Teknologi digital tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat bantu, melainkan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Menurut OECD (2021), integrasi teknologi digital dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan itu, Prensky (2020) menegaskan bahwa peserta didik masa kini merupakan generasi digital native yang membutuhkan pendekatan pembelajaran berbasis

teknologi agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Selain itu, keterbatasan kompetensi digital guru menjadi permasalahan yang cukup menonjol di SDN 193 Mandalan. Tidak semua guru memiliki kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi digital yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Padahal, menurut Kurniawan dkk. (2022), keberhasilan transformasi pembelajaran digital sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan strategi pedagogis yang tepat. Rendahnya literasi digital guru berpotensi menghambat optimalisasi pembelajaran dan mengurangi efektivitas penggunaan teknologi di kelas.

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah belum adanya kebijakan dan budaya sekolah yang secara konsisten mendukung transformasi pembelajaran berbasis teknologi digital di SDN 193 Mandalan. Pemanfaatan teknologi masih sangat bergantung pada inisiatif individu guru dan belum menjadi bagian dari sistem pembelajaran sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Yusuf dan Wahyuni (2025) yang menyatakan bahwa tanpa dukungan kebijakan sekolah dan perencanaan yang matang, transformasi digital cenderung bersifat sementara dan tidak berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang mampu menganalisis secara mendalam proses transformasi pembelajaran berbasis teknologi digital di SDN 193 Mandalan, khususnya dalam melihat bagaimana praktik pembelajaran digital dilaksanakan, hambatan yang dihadapi, serta upaya adaptasi yang dilakukan oleh guru dan sekolah. Menurut Creswell dan Poth (2020), penelitian kualitatif deskriptif sangat relevan digunakan untuk memahami fenomena pendidikan secara kontekstual dan mendalam, sehingga

dapat menggambarkan realitas pembelajaran digital yang terjadi di lapangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses transformasi pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah dasar. Moleong (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada makna, proses, dan konteks fenomena yang diteliti. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memberikan ruang bagi peneliti untuk menangkap dinamika pembelajaran digital yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman data dibandingkan dengan keluasan data, sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi sekolah, analisis dokumen, dan diskusi kelompok siswa, ditemukan bahwa transformasi pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah dasar telah mulai diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru memanfaatkan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran, seperti penggunaan video pembelajaran, presentasi interaktif, dan perangkat digital sederhana untuk membantu penyampaian materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar ketika guru menggunakan media berbasis teknologi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil analisis dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian guru telah mengintegrasikan teknologi digital dalam modul ajar dan

perangkat pembelajaran, meskipun pemanfaatannya masih terbatas pada penyajian materi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan adanya dukungan kebijakan sekolah terhadap penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital. Namun, guru juga mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana prasarana, kemampuan literasi digital, serta minimnya pelatihan berkelanjutan masih menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan pembelajaran digital. Sementara itu, hasil diskusi kelompok siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi digital dianggap lebih menarik dan menyenangkan, meskipun tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan penggunaan teknologi yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah dasar telah berjalan ke arah yang positif, namun masih berada pada tahap pengembangan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Anderson (2020) yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat memperkaya

pengalaman belajar siswa apabila digunakan secara tepat dalam pembelajaran. Penggunaan media digital terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain itu, Yuliani (2024) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi digital berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar. Temuan penelitian ini mendukung pandangan tersebut, karena siswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa transformasi pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah dasar memerlukan dukungan berkelanjutan, baik dari sisi kebijakan sekolah, peningkatan kompetensi guru, maupun penyediaan sarana prasarana yang memadai agar pembelajaran digital dapat berjalan secara optimal.

D. Kesimpulan

Transformasi pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah

dasar telah membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan sekolah, serta ketersediaan sarana pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. (2020). *Classroom learning objectives and instructional design*. Jakarta: Prenada Media.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design*. Sage Publications.
- Djamarah, S. B. (2021). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2021). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, R. (2023). Implementasi teknologi pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 9(2), 120–130.
- Kemendikbud. (2021). *Kurikulum Merdeka dan pembelajaran digital*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan pembelajaran berbasis teknologi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis*. Sage Publications.

- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2019). Technological pedagogical content knowledge framework. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2020). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Mustika, A. (2023). Literasi digital dan pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Modern*, 11(1), 55–67.
- OECD. (2020). *Education in the digital age*. Paris: OECD.
- Pranata, D. (2022). Transformasi pembelajaran digital di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 85–97.
- Rahayu, S. (2022). *Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahayu, T. (2022). Peran guru dalam pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 99–108.
- Rahman, A. (2023). Lingkungan belajar dan literasi digital siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 44–56.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Selwyn, N. (2021). *Education and technology: Key issues and debates*. London: Bloomsbury.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, M. (2023). *Literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2021). *Pembelajaran inovatif di sekolah dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- UNESCO. (2021). *Digital learning and education transformation*. Paris: UNESCO.
- Yuliani, E. (2024). Media digital dan motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 66–75.
- Yuliani, N. (2024). *Transformasi Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.